

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA KREDIT MACET PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM (KSP) RANAKA SEJAHTERA BERSAMA KUPANG

Desi Rahmiyanti¹, Susana Santi²

Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Kupang

Email: desirahmianti@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor internal dan eksternal terjadinya kredit macet pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Ranaka Sejahtera Bersama Kupang. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Adapun jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dengan sumber data primer. Populasi dalam penelitian ini ada 98 responden dalam status kredit macet. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 22.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Faktor Internal memiliki t hitung sebesar 1,754. > t table sebesar 1,661 dengan nilai Sig 0,04 <0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi pengaruh positif dan signifikan Faktor Internal terhadap Kredit Macet. Faktor Eksternal memiliki t hitung sebesar 1,846 > t table sebesar 1,661 dengan nilai Sig. 0,00 <0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi pengaruh positif dan signifikan Faktor Eksternal terhadap Kredit Macet

Secara Simultan, Faktor Internal dan Eksternal memiliki F hitung sebesar 22,378 > F table sebesar 3,941 dengan nilai Sig. 0,00 <0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi pengaruh positif dan signifikan Faktor Internal dan Faktor Eksternal secara simultan terhadap Kredit Macet.

Kata Kunci: Desa, Pengelolaan Keuangan Desa, Permendagri No. 113 Tahun 2014.

ABSTRACT

This research aims to find out the internal and external factors that cause bad credit at the Ranaka Sejahtera Bersama Kupang Savings and Loans Cooperative (KSP).

The research method used is descriptive quantitative using a questionnaire as a data collection instrument. The type of data collected is quantitative data with primary data sources. The population in the study was 98 respondents in the bad credit status. Sampling was carried out using the purposive sampling method. Data analysis was carried out using multiple linear regression analysis with the help of SPSS version 22.

The research results show that internal factors have a t count of 1.754 > t tabel of 1.661 with a sig value of 0.04 < 0.05 so it can be concluded that there is a positive and significant influence of internal factors on bad credit. External factors have a t count of 1.846 > t tabel of 1.661 with a sig value 0.00 < 0.05 so it can be concluded that there is a positive and significant influence of external factors on bad credit simultaneously, internal and external factors have a calculated F of 22.378 > F tabel of 3.941 with a sig value. 0.00 < 0.05 so it can be concluded that there is a positive and significant influence of internal factors and external factors simultaneously on bad credit.

Keybords: bad credit factors, bad credit

PENDAHULUAN

Koperasi berperan positif dalam pembangunan nasional di Indonesia baik secara langsung maupun tidak langsung, namun dalam perkembangan dan pertumbuhan koperasi masih belum menunjukkan hasil sesuai dengan ekspektasi dari para anggota koperasi yaitu untuk memakmurkan seluruh anggotanya, hal ini disebabkan banyaknya bidang usaha yang dikelola dalam koperasi dan para pengurus koperasi memiliki

pekerjaan tetap di kantor, sehingga kepengurusan koperasi belum dilaksanakan secara maksimal dengan demikian tujuan untuk memakmurkan anggota sulit terealisasi.

Koperasi dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, menyalurkan dananya kepada masyarakat secara umum yaitu dalam bentuk pemberian kredit. Kredit yang diberikan oleh penyedia kredit tentunya didasarkan atas kepercayaan. Oleh karena itu pemberian kredit yang diberikan oleh penyedia kredit di maksudkan sebagai salah satu usaha untuk mendapatkan keuntungan, maka dalam memberikan kredit harus betul-betul yakin bahwa debitur akan mengembalikan pinjaman yang diterima sesuai dengan jangka waktu dan syarat-syarat yang telah diketahui oleh kedua belah pihak.

Menurut (Ismail 2010:222) Kredit macet merupakan suatu keadaan dimana debitur sudah tidak sanggup membayar kewajibannya kepada koperasi sesuai dengan yang telah diperjanjikan. Pemberian kredit atau penyaluran dana merupakan salah satu kegiatan usaha yang mendominasi pengalokasian dana yang dimiliki koperasi simpan pinjam, dapat dikatakan bahwa pemberian kredit merupakan sumber utama dari pendapatan koperasi. Pendapatan tersebut adalah berupa pendapatan jasa yang meliputi bunga pinjaman dan jasa provisi. Dalam pemberian kredit, pihak koperasi harus berhati-hati, agar resiko yang dihadapi dapat seminimal mungkin. Masalah yang sering dijumpai dalam pemberian kredit kepada anggota adalah banyaknya nasabah yang tidak mengembalikan kredit yang telah diberikan oleh koperasi sehingga menyebabkan terjadinya kredit macet. Kredit macet ini menggambarkan suatu situasi dimana persetujuan pengembalian kredit mengalami risiko kegagalan bahkan cenderung menuju kearah dimana koperasi memperoleh rugi yang potensial.

Salah satu koperasi simpan pinjam yang ada di NTT yaitu Koperasi Simpan Pinjam Ranaka Sejahtera Bersama kupang merupakan koperasi simpan pinjam yang terletak di kota kupang. Koperasi ini berdiri pada tanggal 4 November 2005, saat ini anggotanya berjumlah 981 orang. Koperasi ini memiliki kantor cabang sebanyak 3 yaitu cabang Labuan Bajo, Ruteng, dan Borong. Jenis produk layanan di koperasi Ranaka yaitu simpanan wajib, simpanan pokok, simpanan wajib khusus, simpanan investasi dan simpanan sukarela. Koperasi ini cukup mampu mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dalam mengembangkan usaha kreditnya. Tujuan dari adanya koperasi simpan pinjam ini yaitu agar masyarakat dapat menabung pada koperasi sehingga masyarakat akan merasa tenang dengan menyimpan uang di koperasi ini dan juga dalam hal peminjaman, masyarakat bisa melakukan peminjaman dengan bunga yang sangat kecil sehingga tidak akan memberatkan masyarakat kecil apabila mereka akan membangun bisnis atau usaha yang diinginkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Gusti selaku Manager di Koperasi Simpan Pinjam Ranaka Sejahtera Bersama Kupang menyatakan bahwa Permasalahan yang sering terjadi pada Koperasi Simpan Pinjam Ranaka Sejahtera Bersama Kupang disebabkan karena musibah yang menimpa peminjam misalnya terkena bencana alam, meninggal dunia, pinjaman tanpa sepengetahuan orang tua, keadaan ekonomi yang tidak

stabil sehingga menyebabkan pembayaran kewajiban atas kredit tidak dapat dilakukan sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati bersama sebelumnya.

Berikut ini adalah tabel Kredit Macet pada Koperasi Simpan Pinjam Ranaka Sejahtera Bersama Kupang dari tiga tahun terakhir. Yang dimana koperasi selalu mengalami kredit macet dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Jumlah Kredit Macet Pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Ranaka Sejahtera
Bersama Kupang Tahun 2021-2023**

Tahun	Jumlah Anggota	Jumlah Tunggakan	Jumlah Kredit Macet	Persentase (%)
2021	194 orang	4.603.646.138	30 orang	68,75%
2022	872 orang	6.201.669.124	33 orang	70,81%
2023	981 orang	7.457.029.657	37 orang	81,31%

Sumber data: *RAT Ranaka Sejahtera Bersama Kupang 2019-2023*

Dari data diatas menunjukkan bahwa setiap tahun simpan pinjam pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Ranaka Sejahtera Bersama Kupang mengalami kredit macet. Pada tahun 2021 jumlah kredit macet sebanyak 30 orang dari 194 jumlah nasabah. jumlah tunggakan sebesar 4.603.646.138 dengan jumlah persentase 68,75%. Tahun 2022 jumlah kredit macet meningkat sebanyak 33 orang dari 872 jumlah nasabah. jumlah tunggakan sebesar 6.201.669.124 dengan jumlah persentase 70,81%. Tahun 2023 jumlah kredit macet meningkat drastis sebanyak 37 orang dari 981 jumlah nasabah. Jumlah tunggakan sebesar 7.457.029.657 dengan jumlah persentase 81,31%.

Dalam hal ini jumlah kredit macet paling banyak terjadi pada tahun 2023 sebanyak 37 orang dengan jumlah tunggakan 7.457.029.657 . di dibandingkan pada tahun 2022 sebanyak 33 orang dengan jumlah tunggakan 6.201.669.124 dan pada tahun 2021 sebanyak 30 orang dengan jumlah tunggakan 4.603.646.138.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, yaitu penelitian menurut: 1) Hardi Mulyono, Irma Idayati, Wisdalia Maya Sari (2023), dari hasil analisis ditemukan bahwa, faktor internal terjadinya kredit macet yaitu, adanya penyimpangan dalam pelaksanaan prosedur pemberian kredit, itikad kurang baik dari pemilik pengurus atau pegawai koperasi, serta lemahnya sistem informasi kredit. Faktor eksternal terjadinya kredit macet yaitu gagalnya usaha debitur, musibah terhadap debitur atau terhadap kegiatan usaha debitur, serta menurunnya kegiatan ekonomi, dan tingginya suku bunga kredit. Terdapat persamaan dari penelitian tersebut yaitu melakukan penelitian mengenai faktor-faktor penyebab terjadinya kredit macet; 2) Anita Purnama Sari Rambe, Riphoo Delzy Perkasa (2020), hasil penelitian menunjukkan bahwa diharapkan dapat memberikan wawasan dan rekomendasi kepada manajemen Koperasi Simpan Pinjam Surya Abadi Mandiri dalam mengurangi tingkat kredit macet. Penelitian terdahulu sebagian besar hanya menyoroti tentang faktor-faktor penyebab terjadinya

kredit macet sedangkan dalam penelitian ini selain faktor-faktor penyebab terjadinya kredit macet, peneliti ingin menganalisis faktor-faktor apa saja yang paling dominan menyebabkan terjadinya kredit macet.

TINJAUAN PUSTAKA

Koperasi menurut Undang-Undang Perkoperasian No. 25 tahun 1992, adalah bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan pada umumnya ikut membangun tatanan ekonomi nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang 1945.

Menurut arti koperasi sebagaimana tersebut di atas maka koperasi mempunyai peranan yang cukup besar dalam menyusun usaha bersama dan orang-orang yang mempunyai kemampuan ekonomi terbatas. Usaha ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan yang dirasakan bersama yang pada akhirnya mengangkat, mempertahankan diri, dan membebaskan dari kesulitan.

Defenisi koperasi menurut UU No.17 Tahun 2012 pasal 1 mengatakan bahwa “koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus berdasarkan sebagai gerakan ekonomi rakyat, yang berdasar atas asas kekeluargaan”.

Menurut UU Nomor 22 tahun 2015 koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang seorang yang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai Gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Menurut Maria Yustina Bhaulae (2021), sebelum suatu fasilitas kredit diberikan, koperasi harus merasa yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum kredit tersebut disalurkan, penilaian yang dilakukan oleh koperasi untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar menguntungkan dilakukan dengan analisis 5C dan 7P antara lain sebagai berikut; *Character* (kepribadian), *Capacity* (kemampuan mengembalikan utang), *Capital* (modal), *Collateral* (jaminan), *Condition* (kondisi). Kemudian penilaian kredit dengan metode analisis 7P adalah sebagai berikut:

1. *Personality*, menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari _ hari maupun masa lalunya. Sifat kepribadian calon debitur dipergunakan sebagai dasar pertimbangan pemberian kredit.
2. *Party*, mengklasifikasikan nasabah kedalam klasifikasi tertentu dengan golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakter.
3. *Purpose*, untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah.
4. *Propect*, untuk menilai usaha nasabah dimasa yang akan datang menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya.
5. *Payment*, merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah di ambil dana untuk dikembalikan

6. *Profitability*, untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba
7. *Protection*, tujuannya adalah bagaimana agar menjaga usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan. Perlindungan dapat berupa barang atau orang atau jaminan asuransi. (Kasmir, 2010: 106).

Menurut Muhammad Syafriansyah (2015), kata Kredit berasal dari bahasa latin yaitu "*credere*" yang berarti percaya atau *to believe* atau *true trust*. Oleh karena itu dasar pemberian kredit oleh bank atau koperasi atau lembaga pembiayaan lainnya pada seseorang atau badan usaha adalah kepercayaan. Bila dikaitkan dengan usaha, kredit berarti suatu kegiatan yang memberi nilai ekonomi yang sama dikembalikan pada kredit setelah jangka waktu yang sesuai dengan kesepakatan yang telah disetujui oleh kreditur dan debitur.

Menurut Kasmir (2014) penyelamatan kredit macet dilakukan dengan cara yaitu:

1. *Rescheduling* merupakan perubahan jadwal atau memperpanjang pembayaran kredit agar nasabah bisa melunasi kewajiban membayar dana
2. *Renconditing* merupakan mengubah persyaratan antara pihak koperasi dan nasabah dengan mengubah kapitalis bunga, pembebasan bunga; dan
3. *Restructuring* merupakan perubahan syarat-syarat kredit yang menyangkut tindakan untuk penambahan dana atau konversi seluruh atau sebagian tunggakan bunga menjadi pokok kredit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kantor Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Ranaka Sejahtera Bersama Kupang, Jl. Feter Foney No. 7 Maulafa-Kota Kupang. Waktu penelitian Maret 2024.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2017). Data kuantitatif adalah jenis data dalam penelitian yang dapat diukur, dihitung serta dapat dideskripsikan dengan menggunakan angka umumnya, seperti ini digunakan untuk menjelaskan fenomena -fenomena yang jelas dan sudah ada instrumen ukurnya. Biasanya data kuantitatif diperoleh ketika melakukan penelitian yang bersifat statik, penelitian seperti ini mengumpulkan banyak data yang kemudian dianalisis menggunakan analisis statistika untuk menginterpretasi data tersebut menjadi sebuah statistik

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah yang mengalami kredit macet pada tahun 2021-2023 di Koperasi Simpan Pinjam Ranaka Sejahtera Bersama Kupang. Dengan jumlah populasi 981. Pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan rumus slovin untuk mencari sampel. Jadi $981 \times 10\% = 98$ responden.

Peneliti menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data primer. Peneliti melakukan uji validitas, uji realibilitas dan Uji asumsi klasik terhadap kuesioner untuk menguji apakah kuesioner tersebut valid dan reliable.

Teknik pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert* dengan variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator dapat berupa pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono, 2010: 133).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Faktor Internal Terhadap Kredit Macet

Pengaruh faktor internal terhadap kredit macet dalam konteks manajemen keuangan koperasi dapat dilihat dari perspektif aktivitas pemilik dan manajemen dalam memperoleh sumber modal, serta efisiensi penggunaan modal tersebut untuk menghasilkan laba. Berdasarkan pembahasan tersebut, terlihat bahwa faktor internal seperti manajemen keuangan yang efektif dan efisien dapat mempengaruhi tingkat kredit macet.

Pada analisis data yang diberikan, variabel faktor internal (X1) menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kredit macet, yang didukung oleh t hitung sebesar $1,754 >$ nilai T tabel sebesar $1,661$, dengan signifikansi yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan ($0,004 < 0,05$). Ini menunjukkan bahwa manajemen keuangan yang baik, yang meliputi penghimpunan dan pengalokasian dana sesuai perencanaan, analisis, dan pengendalian yang efektif dan efisien, dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kredit macet dalam koperasi.

Berdasarkan teori Manajemen Keuangan Koperasi, aktivitas manajemen keuangan memainkan peran penting dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya finansial koperasi, termasuk dalam hal pengelolaan risiko kredit. Darsono (2011) menjelaskan bahwa manajemen keuangan bertujuan untuk memperoleh sumber modal dengan biaya seminimal mungkin dan menggunakannya seefektif, seefisien, dan seekonomis mungkin untuk mencapai laba. Dengan demikian, manajemen keuangan yang baik akan mencakup pengelolaan risiko kredit dengan cara yang optimal, meminimalkan kemungkinan terjadinya kredit macet.

Teori tersebut juga menyoroti pentingnya lingkungan finansial dalam menciptakan mekanisme yang mempengaruhi arus dana antara pemberi dana dan peminjam dana, termasuk tingkat bunga yang tercermin dari interaksi antara penawaran dan permintaan dana. Dalam konteks koperasi, manajemen keuangan yang efektif harus mampu mengelola risiko kredit dengan memperhitungkan faktor-faktor lingkungan finansial yang mempengaruhi ketersediaan dan biaya dana.

2. Pengaruh Faktor Eksternal Terhadap Kredit Macet

Pengaruh faktor eksternal terhadap kredit macet dalam konteks manajemen keuangan koperasi juga dapat dilihat dari perspektif bagaimana faktor-faktor di luar kendali koperasi, seperti kondisi ekonomi, regulasi pemerintah, dan faktor-faktor pasar, dapat mempengaruhi tingkat kredit macet.

Berdasarkan hasil analisis data yang diberikan, variabel faktor eksternal (X2) menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kredit macet, yang

didukung oleh t hitung sebesar $1,846 >$ nilai T tabel sebesar $1,661$, dengan signifikansi yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan ($0,00 < 0,05$). Ini menunjukkan bahwa faktor-faktor eksternal, seperti kondisi ekonomi atau regulasi pemerintah, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kredit macet dalam koperasi.

Berdasarkan teori Manajemen Keuangan Koperasi, pengaruh faktor eksternal terhadap kredit macet dapat diinterpretasikan sebagai bagian dari lingkungan finansial yang menciptakan mekanisme yang mempengaruhi arus dana antara pemberi dana dan peminjam dana. Dengan demikian, perubahan dalam faktor-faktor eksternal seperti kondisi ekonomi yang tidak stabil atau perubahan dalam regulasi pemerintah bisa memengaruhi ketersediaan dan biaya dana, serta risiko kredit yang dihadapi oleh koperasi.

Selain itu, manajemen keuangan yang baik juga harus mampu merespons perubahan dalam faktor-faktor eksternal tersebut dengan strategi yang sesuai, seperti diversifikasi portofolio kredit atau penyesuaian kebijakan kredit. Oleh karena itu, faktor eksternal dapat menjadi salah satu pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan manajemen keuangan koperasi untuk mengelola risiko kredit dan mengurangi kemungkinan terjadinya kredit macet.

3. Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Secara Simultan Terhadap Kredit Macet

Berdasarkan hasil uji F , disimpulkan bahwa variabel faktor internal dan faktor eksternal secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit macet. nilai F hitung sebesar $22,378 >$ nilai F tabel sebesar $3,941$, dengan signifikansi yang rendah ($p < 0,005$), menunjukkan bahwa model yang menggabungkan kedua faktor tersebut memiliki kekuatan prediktif yang kuat terhadap variabel kredit macet. Ini mengindikasikan bahwa baik kondisi faktor internal maupun eksternal memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kredit macet, dan temuan ini bukanlah kebetulan semata, melainkan hasil yang signifikan secara statistik.

Berdasarkan teori manajemen koperasi, hasil uji F yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan dari faktor internal dan eksternal terhadap tingkat kredit macet memiliki implikasi yang signifikan. Teori manajemen koperasi menekankan pentingnya manajemen yang efektif dalam mengelola aspek-aspek internal dan eksternal dari sebuah koperasi. Hasil uji yang menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal berpengaruh positif terhadap kredit macet menegaskan perlunya koperasi memperhatikan manajemen yang baik, yang mencakup pengelolaan sumber daya manusia, keuangan, dan operasional secara internal, serta respons yang tepat terhadap perubahan lingkungan eksternal seperti kondisi pasar dan regulasi pemerintah. Dengan demikian, temuan ini memberikan dukungan empiris bagi pentingnya pendekatan manajemen koperasi yang komprehensif untuk mencapai kinerja yang optimal dan mengurangi risiko seperti kredit macet.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, Peneliti mendapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor Internal memiliki t hitung sebesar 1,754. > t table sebesar 1,661 dengan nilai Sig 0,04 <0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi pengaruh positif dan signifikan Faktor Internal terhadap Kredit Macet
2. Faktor Eksternal memiliki t hitung sebesar 1,846 > t table sebesar 1,661 dengan nilai Sig. 0,00 <0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi pengaruh positif dan signifikan Faktor Eksternal terhadap Kredit Macet
3. Secara Simultan, Faktor Internal dan Eksternal memiliki F hitung sebesar 22,378 > F table sebesar 3,941 dengan nilai Sig. 0,00 <0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi pengaruh positif dan signifikan Faktor Internal dan Faktor Eksternal secara simultan terhadap Kredit Macet.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Wisnu. 2007. Analisis Kredit Macet Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Sentra Konveksi Ulujami Pemalang. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.
- Arikunto, S. 2006. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, Anita. 2009. Analisis Kredit Macet pada PT, BPR Restu Klaten Makmur. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi: Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Buangin, M. Burhan. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Budisantoso, Totok & Triandru Sigit. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi 2. Salemba 4. Jakarta.
- Ghazali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. 2000. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Hermanto. 2006. Faktor-faktor Kredit Macet pada PD. BPR BKK Ungaran Kabupaten Semarang. Tugas Akhir. Fakultas Ekonomi Universitas Semarang.
- Jogiyanto, HM. 2008. *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- Kasmir. 2008. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Khoiriyah, M. Dan Aslikahah. (2019). Analisis faktor-faktor yang Menyebabkan Kredit Bermasalah pada koperasi Serba Usaha (KSU) Syariah Permata Barakah Purwasaro. *Jurnal Mu'allim*. (Vol 1, No.2).
- Kuncoro, Mudrajad. 2004. *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta. Rahayu, Eva Marta. 2011. Lima-jurus menangani kredit-macet. <http://swa.co.id/2011/03>
- Koperasi Simpan Pinjam Ranaka Kupang, 2021-2023 *Laporan Pertanggung jawaban pengurus dan pengawas*. Kupang.
- Manggu, R.A.S. (2019). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi kredit Macet pada Koperasi Serba Usaha Solata. *Jurnal Aksara Public*. (Vol 3, No.1).
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Yogyakarta: Penerbit Alfabeta, CV.
- Subandi 2015; *Ekonomi Koperasi (teori dan praktik)*; Jakarta; Erlangga.

- Subagyo, Ahmad 2014, Manajemen Koperasi Simpan Pinjam, PT Mitra wacana Media, Depok
- Sugiyono; 2011; Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D; Alfabeta; Bandung.
- Tohar, 2000, *Permodalandan perkreditan koperasi*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta